

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MANDIRI UNGGAS
PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN
KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

RONALDO RETORINO GONCALVES
NPP 29.0849

*Asdaf Provinsi Jawa Tengah
Program Studi
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email :
ronaldorino51@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research) Community empowerment is important in the realization of general welfare. Community empowerment has the aim of building people's awareness and willingness to improve their own welfare. The study aims to determine the impact of laying hens in improving the welfare of the Polosiri Village community as well as the problem of poverty which is marked by the high unemployment rate that occurs in Polosiri Village. This study also describes the steps and efforts taken in overcoming obstacles in empowering laying hens.* **Purpose** *To describe the independent business empowerment of laying hens in Polosiri Village, Bawen District, Semarang Regency, Central Java Province in improving the economy.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result** *In general, community empowerment in Polosiri Village in Independent Business of laying hens has been carried out well in accordance with the empowerment theory put forward by Mardikanto which states that "empowerment has four main points of empowerment, namely Human Development, Business Development, Environmental Development, and Institutional Development". Efforts to empower the community in laying hens are carried out with four developments, namely: Human Development in Polosiri Village, Bawen District, seeks to improve human resources through counseling, mentoring, socialization, seminars, and coaching to laying hens cultivators consistently;* **Conclusion:** *the implementation of laying hens has a good impact on improving the welfare of the Polosiri Village community by providing counseling to the community so that it is more optimal in obtaining egg harvests. However, the obstacles and problems that occur related to the implementation of the empowerment of laying hens have made this program not run optimally in accordance with the objectives. Suggestions related to this research are expected that the government of Polosiri Village, Bawen District, Semarang Regency pays attention to the implementation of empowering laying hens so that implementation of new innovations, proposes regular assistance to laying hens, and cooperates with foreign investors in selling laying hens harvests so as to improve welfare. and tackling the problem of poverty faced by the community in Polosiri Village, Bawen District, Semarang Regency.*

Keywords: *Empowerment, Community, Laying Chicken Breeders*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam terwujudnya kesejahteraan umum. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membangun kesadaran dan kemauan rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak peternak ayam petelur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Polosiri serta permasalahan yang kemiskinan yang ditandai masih tingginya angka pengangguran yang terjadi di Desa Polosiri. Penelitian ini juga mendeskripsikan langkah dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan peternak ayam petelur. **Tujuan** Untuk mendeskripsikan pemberdayaan usaha mandiri peternak ayam petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan ekonomi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan masyarakat di Desa Polosiri dalam Usaha Mandiri Unggas peternak ayam petelur secara garis besar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan Mardikanto yang menyatakan bahwa “pemberdayaan memiliki empat pokok pemberdayaan yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan”. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam peternakan ayam petelur dilakukan dengan empat pembinaan yaitu: Bina Manusia di Desa Polosiri Kecamatan Bawen berupaya meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan, pendampingan, sosialisasi, seminar, dan pembinaan kepada pelaku budidaya ayam petelur secara konsisten; **Kesimpulan:** pelaksanaan peternak ayam petelur berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Polosiri dengan pemberian penyuluhan kepada masyarakat sehingga lebih optimal dalam memperoleh hasil panen telur. Akan tetapi adanya kendala dan permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan pemberdayaan peternak ayam petelur membuat program ini belum berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan. Saran terkait dalam penelitian ini diharapkan pemerintah Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang memperhatikan pelaksanaan pemberdayaan peternak ayam petelur agar pelaksanaan melakukan inovasi baru, mengusulkan bantuan secara berkala kepada peternak ayam petelur, serta melakukan kerjasama dengan investor asing dalam penjualan hasil panen ayam petelur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat, Peternak Ayam Petelur*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang wilayahnya memiliki sumber daya alam yang luar biasa melimpah. Selain memiliki sumber daya alam Indonesia juga memiliki potensi sumber daya manusia untuk ditingkatkan kualitasnya dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi globalisasi yang terjadi pada sekarang ini. Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Kabupaten Semarang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 950.207 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.040.629 (2018) jiwa, Kabupaten Semarang memiliki 208 desa dan 27 kelurahan dari 19 kecamatan yang disebutkan dalam data statistik Kabupaten Semarang. Mengingat kondisi geografis yang menguntungkan Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten penyangga Ibu Kota Jawa Tengah. Disela-sela sumber daya alam yang melimpah masih terdapat permasalahan yang mengusik di Kabupaten Semarang yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan sendiri merupakan suatu keadaan di masyarakat yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Masyarakat pedesaan yang berada di pinggiran Kabupaten Semarang harus diberdayakan karena Kabupaten Semarang memiliki potensi penghasil sumber daya alam mengingat kembali lokasi pinggiran Kabupaten Semarang di sekitar perbukitan yang kaya akan potensi alam untuk menopang usaha dalam pemberdayaan yang sangat bermanfaat apabila Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dapat mengelolanya dengan baik. menunjukkan masih tingginya masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan oleh karena itu Kepala Desa Polosiri mengambil inisiatif membuat sebuah usaha mandiri unggas peternakan ayam petelur. masih banyak masyarakat yang belum bekerja dan belum berdaya padahal Desa Polosiri memiliki sebuah potensi sumber daya yang luar biasa seperti usaha mandiri unggas peternak ayam petelur hal tersebut semakin membuat penulis tertarik mengapa hal tersebut dapat terjadi. Peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam pemberdayaan yang sudah banyak dikembangkan oleh sebagian masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan kemampuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28H tentang lingkungan hidup, bahwa hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih, bebas dari sampah, limbah, Di Desa Polosiri adalah desa yang berada di Kecamatan Bawen yang memiliki kelompok usaha mandiri peternak ayam petelur. Pada era sekarang ini peternak telur bukan hanya bertumpu pada hasil beternak telur saja maka dari itu peternak menyadari bahwa dalam beternak telur bergantung pada kualitas dan kuantitas hasil produksi telur, mengingat kembali persaingan pasar yang tidak menentu. Pelaksanaan tugas dan fungsi Kecamatan Bawen di Kabupaten Semarang salah satunya mewujudkan program kerja pemberdayaan masyarakat desa berupa memberikan kesempatan usaha kecil dan menengah melalui Kepala Desa Polosiri membentuk kelompok tani dengan peternakan ayam petelur. Berdasarkan informasi yang diperoleh harga telur di Kabupaten Semarang Rp.26.000/Kg hingga Rp.27.000/Kg (sumber: <https://semarangkab.bps.go.id>). Dari informasi yang diperoleh penulis tentu hal ini sangatlah memuaskan dan dapat menjadi motor penggerak masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara beternak ayam petelur. Padahal dengan memiliki banyak peluang sumber daya alam yang ada dalam dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi peternakan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Polosiri. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian riset terapan pemerintahan dengan mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MANDIRI**

UNGGAS PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH”

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam terwujudnya kesejahteraan umum. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membangun kesadaran dan kemauan rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak peternak ayam petelur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Polosiri serta permasalahan yang kemiskinan yang ditandai masih tingginya angka pengangguran yang terjadi di Desa Polosiri. Penelitian ini juga mendeskripsikan langkah dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan peternak ayam petelur.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Muhtar, Nasrul h, Batara Surya (2019), dengan judul” Pemberdayaan Wirausaha Peternak Ayam Petelur Berbasis Rumahan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Dari 200 ekor ayam di 5 rumah tangga siap memproduksi 13 ekor ayam, diperkirakan ekor ayam dapat diproduksi dalam 2 bulan ke depan dapat menikmati produksi, ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar 20%, Melalui pelatihan dan kontraK teknis untuk mengubah cara berpikir, melalui perbaikan memberikan tim pelaksana obat PPDm Secara ekonomi, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Di sisi sosial, terjalin kerjasama antar kelompok usaha layer untuk saling memberikan informasi dalam sistem peternakan unggas. Kedua, Eva Nurlat Ifa (2020), dengan judul” Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Adapun hasil temuan penelitiannya adalah Mengenai keberadaan peternakan ayam petelur, ada dua macam Eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur adalah Pencemaran lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat di sekitar peternakan. Eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh ayam petelur adalah penyerapan tenaga kerja penciptaan peluang usaha baru. Ketiga, Indri Rafia Ni Rahmawati, Muksin, Rizal (2016), dengan judul “Peran dan Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Memperdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember” Adapun hasil penelitiannya yakni Inovasi penyuluh lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan peran dan kinerja penyuluh terhadap keberdayaan peternak. Inovasi penyuluh dapat menciptakan cara atau manajemen produksi ayam petelur baru di peterna sehingga dapat lebih produktif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokasi Penelitian.

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah: Untuk mendeskripsikan pemberdayaan usaha mandiri peternak ayam petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan ekonomi.; Untuk mendeskripsikan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha mandiri peternak ayam petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.; Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam

pemberdayaan usaha mandiri peternak ayam petelur Desa Polosiri Kecamatan Bawen Semarang.

II. METODE

Sugiyono (2017) dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian bahwa “metode penelitian kualitatif pemerintahan, data didapat dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi terfokus dan dimantapkan dengan triangulasi.”. Simangunsong, F. (2016) Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mandiri Unggas Peternak Ayam Petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Berikut analisis pemberdayaan masyarakat Desa Polosiri dalam budidaya Peternak ayam petelur oleh Kepala Desa Polosiri Kabupaten yang menggunakan teori Mardikanto (2019:114) yang mendeskripsikan empat pokok pemberdayaan yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

A. Bina Manusia

Untuk mendapatkan hasil pemberdayaan yang baik terhadap budidaya peternak ayam maka diperlukan usaha-usaha yang mendukung dan sikap-sikap yang harus dibentuk untuk kelangsungan budidaya peternak ayam itu sendiri. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Pasal 32 yang menjelaskan bahwa, “Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong agar sebanyak mungkin warga masyarakat menyelenggarakan budi daya Ternak sesuai dengan pedoman budi daya Ternak yang baik.” penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam peningkatan kapasitas individu pelaku peternak ayam petelur yang dilakukan oleh Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta sesuai dengan teori yang penulis gunakan dengan melakukan penyuluhan pelatihan budidaya ayam petelur yang baik serta mengadakan seminar budidaya ayam petelur di Desa Polosiri. Selain itu Desa juga menerbitkan sertifikat Cara Budidaya Ternak yang Baik (CBTB) yang dapat digunakan untuk mengeksport hasil panen ke luar negeri.

1. Penyuluhan Dan Pendampingan Kepada Pelaku Peternak Ayam Petelur

Penyuluhan dan Pendampingan kepada pelaku peternak ayam petelur merupakan sistem pendidikan non formal bagi peternak ayam petelur. Hal ini merupakan upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu peternak ayam petelur dalam mengembangkan usaha budidayanya. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 32 ayat menyatakan bahwa: “Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong agar sebanyak mungkin warga masyarakat menyelenggarakan budidaya ternak sesuai dengan pedoman budidaya ternak yang baik” Lebih lanjut lagi menurut Wasistiono dalam Roesmidi (2008:6) Pemberdayaan dapat dibedakan menjadi empat macam dilihat dari sasaran dan ruang lingkupnya, yaitu sebagai berikut: Pemberdayaan pada individu anggota organisasi atau anggota masyarakat. Pemberdayaan pada tim atau kelompok masyarakat. Pemberdayaan pada organisasi. Pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Dari hasil wawancara dan peraturan perundang-undangan di atas serta teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa tim penyuluh dan pendampingan dari perangkat Kecamatan

dan Desa Kabupaten Semarang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta sesuai teori yang penulis gunakan.

B. Bina Usaha

Bina usaha adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini Bina usaha yang terlaksana secara berkesinambungan dan konsisten dapat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat Desa Polosiri pesisir dalam budidaya peternak ayam petelur Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

1. Pengembangan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung peternak ayam petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen merupakan hal yang mutlak harus diwujudkan untuk menunjang kegiatan peternakan yang dilakukan masyarakat Desa Polosiri. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan kegiatan peternakan ayam petelur dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 2021 pemerintah telah memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok peternak ayam petelur yang ada di Desa Polosiri yaitu kepada kelompok peternak ayam petelur Usaha Mandiri Unggas. Dalam pengembangan sarana dan prasarana peternak ayam petelur sebenarnya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang serta sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Namun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut adalah masih adanya peternak yang belum tergabung dalam kelompok Usaha Mandiri Unggas menjadikan bantuan tidak dirasakan secara merata. Selain itu kendala yang dihadapi masyarakat adalah sering polusi udara yang disebabkan oleh kotoran ayam padahal dalam mengolah limbah kotoran ayam memerlukan sejenis cairan kimia untuk meminimalisir masih kurang

2. Pemasaran Hasil Budidaya Ayam Petelur

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk promosi suatu barang, pendistribusian barang dan penentuan harga barang, dalam hal ini yang dimaksud barang adalah telur ayam sebagai hasil dari pembudidayaan ayam petelur di Desa Polosiri. Ayam Petelur menuai hasil panen dilakukan setiap hari, namun tidak menutup kemungkinan panen lebih lambat karena penyakit yang mengakibatkan ayam petelur tidak bisa bertelur secara maksimal. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak menyebutkan bahwa pasal 1 ayat (5) Kemitraan Usaha adalah kerjasama yang saling menguntungkan dan saling memperkuat antara usaha kecil dan usaha menengah/besar di bidang Peternakan atau di bidang Kesehatan Hewan. Pemasaran hasil peternak ayam petelur pada umumnya sudah terlaksana dengan baik dimana penentuan harga hasil panen ditentukan melalui kesepakatan yang terjadi antara tengkulak dengan peternak ayam petelur.

C. Bina Lingkungan

Selama ini bina lingkungan sering kali dimaknai sekedar lingkungan secara fisik, terutama yang menyangkut dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun dalam prakteknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Tidak terkecuali dalam kegiatan beternak ayam petelur yang notabene nya limbah dari kotoran ayam tersebut dapat mencemari lingkungan.

1. Mengutamakan Ayam Petelur Sebagai Hasil Unggulan

Dalam sejarahnya, masyarakat Desa Polosiri sebelum masuknya pembudidayaan peternak ayam petelur merupakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang jelas. Bahkan kawasan Desa Polosiri terkenal dengan sebutan daerah merah. Dimana mereka banyak yang menjadi pelaku tindakan kriminal seperti begal dan pencuri. Banyak diantaranya yang keluar masuk penjara karena kesulitan ekonomi memaksa mereka untuk melakukan tindakan kriminal. pemberdayaan

masyarakat untuk masyarakat Desa Polosiri tidak bisa disamaratakan dan harus dirancang sebaik-baiknya, antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain harus berbeda apalagi daerah pinggir desa. Peternakan ayam petelur dapat merubah kehidupan masyarakat di Desa Polosiri, meskipun masih banyak kekurangan namun sedikit demi sedikit kesejahteraan masyarakat sudah mulai membaik. Dari awalnya tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, berperilaku kriminal dengan menjadi begal dan preman sekarang mereka menjadi peternak ayam petelur yang memiliki progres bagus untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

D. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak cukup dengan membentuk lembaga-lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu berperan dan berfungsi secara efektif.

1. Peningkatan Kelembagaan Kelompok Usaha Mandiri Peternak Ayam Petelur

Peningkatan kelembagaan kelompok usaha mandiri peternak ayam petelur menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat peternak ayam petelur di Desa Polosiri, karena bantuan dari pemerintah turun langsung kepada kelompok tani. Diharapkan dengan adanya kelompok peternak ayam petelur dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku budidaya. kelompok peternak yang ada di Desa Polosiri cukup bagus, sehingga pemerintah setiap tahunnya memberi bantuan kepada kelompok peternak usaha mandiri unggas berupa peralatan dan obat-obatan. Bantuan tersebut ditujukan kepada kelompok untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan anggota kelompok. masih banyaknya petani ayam petelur yang belum mau tergabung dalam kelompok peternak ayam petelur. Dari 42 orang hanya 23 orang yang tergabung dan 19 orang tidak tergabung dalam kelompok peternak ayam petelur. Padahal apabila semua tergabung dalam kelompok peternak ayam petelur maka sasaran bantuan dari pemerintah dapat dirasakan. sebenarnya pemerintah melalui Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan kepeduliannya terhadap pelaku budidaya ayam petelur dengan memberikan bantuan kepada kelompok peternak ayam petelur yang ada di Desa Polosiri yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan kelompok tani secara positif. Namun dalam kenyataan di lapangan masih adanya peternak ayam yang belum tergabung dalam kelompok tani dengan berbagai alasan sehingga mereka tidak dapat merasakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Karena selama ini bantuan memang diturunkan langsung kepada kelompok tani dan diolah sendiri oleh anggota kelompok.

2. Mengembangkan Usaha Kemitraan

Pengembangan kemitraan usaha sangatlah perlu untuk keberlanjutan bisnis. Dalam hal ini penjualan hasil panen ayam petelur perlu kemitraan usaha yang berkelanjutan. Kemitraan usaha merupakan bentuk kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. pemerintah melalui Desa Polosiri dalam urusan melaksanakan kebijakan investasi dan pengembangan usaha hasil peternak belum berjalan. Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang hanya melakukan pengawasan dan perlindungan saja. Untuk urusan jual beli dan pemasaran hasil panen dilakukan secara langsung oleh pelaku budidaya ayam petelur dengan tengkulak lokal langganan mereka pelaku budidaya ayam petelur.

3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mandiri Unggas Peternak Petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Desa Polosiri memiliki kegiatan masyarakat peternak ayam petelur. Mengingat ayam petelur menjadi komoditi bahan pokok yang banyak peminat dan harga telur yang tinggi dan stabil. Secara umum kegiatan peternak ayam petelur di Desa Polosir sudah terlaksana dengan baik dan sudah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Polosiri. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting bagi proses kegiatan peternakan ayam petelur di Desa Polosiri karena hal tersebut sangat menentukan keberhasilan kegiatan budidaya. Menurut hasil wawancara dan pengamatan langsung penulis di lapangan, semua peternak ayam petelur masih pemerataan bantuan dari pemerintah masih kurang merata.

2. Peningkatan Kelembagaan Kelompok Usaha Mandiri Unggas

Kelembagaan kelompok tani usaha mandiri unggas sangatlah penting bagi pelaku peternak ayam petelur. Karena dengan berkelompok, mereka bisa saling membantu apabila ada salah satu anggota mengalami masalah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung penulis di lapangan, masih adanya peternak-peternak ayam petelur yang menjalankan ternaknya secara mandiri tanpa tergabung dalam kelompok. Padahal bantuan-bantuan dari pemerintah turun langsung kepada kelompok-kelompok tani.

3. Mengembangkan Usaha Kemitraan

Kemitraan usaha sangatlah penting bagi pelaku budidaya ayam petelur. Karena dengan kemitraan usaha mereka dapat menjual hasil panen ayam petelur mereka dengan cepat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di lapangan, mitra- mitra usaha pelaku budidaya peternak ayam petelur masih kelas lokal. Kebanyakan dari mereka menjual hasil panen kepada tengkulak lokal dari daerah Jawa Tengah.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Muhtar, Nasrul h, Batara Surya (2019), dengan judul "Pemberdayaan Wirausaha Peternak Ayam Petelur Berbasis Rumahan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone". adapun temuan hasil penelitiannya yakni Dari 200 ekor ayam di 5 rumah tangga siap memproduksi 13 ekor ayam, diperkirakan ekor ayam dapat diproduksi dalam 2 bulan ke depan dapat menikmati produksi, ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar 20%, Melalui pelatihan dan kontraK teknis untuk mengubah cara berpikir, melalui perbaikan memberikan tim pelaksana obat PPDM Secara ekonomi, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Di sisi sosial, terjalin kerjasama antar kelompok usaha layer untuk saling memberikan informasi dalam sistem peternakan unggas. Eva Nurlat Ifa, dengan judul "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap". adapun hasil temuan penelitiannya adalah Mengenai keberadaan peternakan ayam petelur, ada dua macam Eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur adalah Pencemaran lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat di sekitar peternakan. Eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh ayam petelur adalah penyerapan tenaga kerja penciptaan peluang usaha baru. Indri Rafia Ni Rahmawati, Muksin, Rizal (2016), dengan judul "Peran dan Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Memperdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember" Adapun hasil penelitiannya yakni Inovasi penyuluh lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan peran dan kinerja penyuluh terhadap keberdayaan peternak. Inovasi penyuluh dapat menciptakan cara atau manajemen produksi ayam petelur baru

di peterna sehingga dapat lebih produktif. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni pelaksanaan peternak ayam petelur berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Polosiri dengan pemberian penyuluhan kepada masyarakat sehingga lebih optimal dalam memperoleh hasil panen telur. Akan tetapi adanya kendala dan permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan pemberdayaan peternak ayam petelur membuat program ini belum berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan. Saran terkait dalam penelitian ini diharapkan pemerintah Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang memperhatikan pelaksanaan pemberdayaan peternak ayam petelur agar pelaksanaan melakukan inovasi baru, mengusulkan bantuan secara berkala kepada peternak ayam petelur, serta melakukan kerjasama dengan investor asing dalam penjualan hasil panen ayam petelur sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemberdayaan masyarakat di Desa Poslosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam perspektif budidaya peternak ayam petelur oleh Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mandiri Unggas peternak ayam petelur di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.Pemberdayaan masyarakat di Desa Polosiri dalam Usaha Mandiri Unggas peternak ayam petelur secara garis besar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan Mardikanto yang menyatakan bahwa “pemberdayaan memiliki empat pokok pemberdayaan yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan”. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam peternakan ayam petelur dilakukan dengan empat pembinaan yaitu:Bina Manusia di Desa Polosiri Kecamatan Bawen berupaya meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan, pendampingan, sosialisasi, seminar, dan pembinaan kepada pelaku budidaya ayam petelur secara konsisten.Bina Usaha di Desa Polosiri telah memfasilitasi bantuan kepada pelaku budidaya berupa bantuan pakan, bibit dan obat-obatan.Bina Lingkungan di Pemerintah Desa Polosiri mengupayakan memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa dengan cara menjadikan peternakan ayam petelur sebagai penghasilan.Bina Kelembagaan di Desa Polosiri telah berupaya meningkatkan partisipasi peternak ayam petelur untuk bergabung dalam kelompok usaha mandiri unggas dan menerbitkan CBTB sebagai syarat untuk mengekspor hasil panen ayam petelur.Hambatan Pemberdayaan masyarakat Desa Polosiri dalam Usaha Mandiri Unggas peternak ayam petelur;Kurangunya pemerataan bantuan dari pemerintah kepada peternak ayam;Masih banyak peternak ayam petelur yang belum tergabung ke dalam kelompok usaha mandiri unggas.Hasil panen masih dijual secara lokal;Upaya Yang Dilakukan Oleh Desa Polosiri dalam Mengatasi Hambatan;Desa Polosiri memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok petani ayam petelur yang baru, agar petani ayam petelur dapat merasakan bantuan dari pemerintah. Desa Polosiri mengeluarkan sertifikat CBTB (Cara Budidaya Ternak Yang Baik) sebagai syarat menjual hasil panen ayam petelur ke luar negeri/ekspor.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikanto saja. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Poslosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dalam perspektif budidaya

peternak ayam petelur oleh Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang serta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Batara, Surya Nasrul h. (2019) *Pemberdayaan Wirausaha Peternak Ayam Petelur Berbasis Rumahan Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*.
- Nurlat, Eva Ifa. (2020) *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*.
- Rahmawati, Indri Rafia Ni dkk (2016), *Peran dan Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Memperdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember*

